



Vol 2 No 2, Desember 2021

**Ratna Lufikasari<sup>1</sup>**

ratanalufikasari@gmail.com

**Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>**

suy182@ums.ac.id

*<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah  
Surakarta*

**Kata Kunci:** EPS, PER, PBV,  
ROE, Harga Saham

## **PENGARUH EPS, PER, PBV & ROE TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS INFOBANK15 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2019**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana pengaruh Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham. Dipergunakan datanya disini yakni berdasar laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2019 di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). selaku data sekunder. Disini populasinya mencakup keseluruhan perusahaan sub sektor perbankan yang masuk dalam indeks infobank15 yang tercatat di BEI periode 2016-2019. Teknik mengambil sampel dilaksanakan memakai teknik purposive sampling. Hasilnya yakni EPS, PBV, dan ROE memberi pengaruhnya pada Harga Saham, sedangkan PER tidak memberi pengaruhnya pada harga saham.



## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal sangatlah krusial untuk membuat ekonomi di negara menjadi maju, terutama di Indonesia, sebab pasar modal ialah sarana pendanaan yang digunakan di instansi maupun perusahaan untuk memperoleh dana dari penanam modal. Suatu pasar modal perlu transparan, efisien dan *liquid*. Pasar modal digunakan sebagai fasilitas kegiatan investasi atau kegiatan jual beli yang berkaitan dengan *instrument financial* seperti obligasi, reksadana, saham.

Investasi merupakan kegiatan dimana seorang investor menanamkan modalnya dalam suatu pembelian saham yang diterbitkan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berjangka waktu yang sudah ditentukan dengan pertimbangannya risiko yang bisa muncul. Suatu perusahaan memerlukan investasi yang tinggi serta dukungan dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhannya. Investasi yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan bisa dilaksanakan lewat beragam langkah diantaranya dengan menerbitkan saham atau surat berharga di Bursa Efek Indonesia.

Saham ialah pembuktian kepemilikan dari sebuah perusahaan dengan risiko tinggi namun pula mempunyai tingkat pengembalian atau return yang tinggi. Saham dapat memberikan keuntungan kepada investor berupa dividen yang dibagikan perusahaan setiap tahun serta bentuknya *capital gain* yang didapatkan dari pengurangan harga penjualan dengan pembeliannya saham pada waktu tertentu. Definisi harga saham yakni terjadinya di bursa ketika waktu tertentu berdasar penetapan pelaku pasar serta berdasar penawaran juga permintaan saham yang terkait di pasar modal (Jogiyanto, 2016:8). Terbentuknya harga saham dari emiten dengan investor yang berekspektasi terhadap keuntungan yang didupatkannya.

Industri perbankan berperan dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai penggerak roda perekonomian di Indonesia. Selain itu industri perbankan juga memiliki peran yang aktif dalam kontribusi nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di BEI. Dengan waktu yang berlalu, industri telah mempertahankan eksistensi yang dimiliki dari segi kinerja serta hasil yang diraih relatif baik oleh karenanya investor terdorong untuk menanamkan modalnya. Disamping itu, perusahaan perbankan kian aktif dalam perdagangan saham, terbukti dengan kian marak bank yang tercatat di BEI. Hal tersebut memungkinkan investor guna membuat

keputusan yang lebih selektif serta hati-hati dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya.

Tingginya risiko berinvestasi pada saham, investor perlu mempertimbangkan beberapa analisis fundamental, analisis teknikal ataupun analisis lainnya yang secara psikologis berdampak pada kekuatan pasar guna meminimalisir risiko tersebut. Bagi pasar faktor utama dalam penentuan harga pasar perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis fundamental, karena bersifat analitis terhadap kinerja serta prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawab manajemen perusahaan. Untuk penelitiannya ini, ada sejumlah rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan yakni *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) serta *Price to Book Value* (PBV).

Mengacu paparan Darmaji dan Fakhruddin (2021:154) EPS yakni perbandingan yang memperlihatkan presentase keuntungan pada keseluruhan saham. EPS sebagai indikator profitabilitas perusahaan yang merupakan total laba bersih sesudah pajak melalui pembagian banyaknya peredaran lembar saham. Meningkatnya nilai EPS bisa memberi dorongan para investor agar berinvestasi di sebuah perusahaan, dengannya permintaan terhadap saham ini meningkat dan dampaknya muncul kenaikan juga pada harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) ialah indikator penilaian kemampuan perusahaan yang menjadi pengukur harga saham sekarang ini pada pendapatan bersih per lembar saham (EPS). Menurut Jogiyanto (2017:224) PER memperlihatkan perbandingan atas harga saham pada earnings. Disini maknanya besarnya investor melaksanakan penilaian harga dari saham pada kelipatan earnings.

*Price to Book Value* (PBV) yang dipakai menjadi penentu seberapa wajar harga saham yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Rasio ini ditunjukkan dalam perbandingan dari harga masing-masing lembar saham lewat nilai buku disetiap lembar saham yang diperoleh sebuah perusahaan. Menurut Wardiyah (2017) PBV ialah perbandingan yang memperlihatkan besaran nilai perusahaan atas sejumlah hal yang sedang ataupun sudah diterapkan pemilik perusahaan

*Return On Equity* (ROE) ialah perbandingan yang dipakai investor guna memberi penilaian kinerja perusahaan dan sebagai pengukur besaran tingkatan pengembalian modal dari suatu perusahaan. ROE perhitungannya lewat pembagian laba bersih lewat ekuitas pemegang saham. Mengacu paparan Fahmi (2011:98) ROE yakni perbandingan

---

yang dipakai pada kajian seberapa jauh sumber day adipakai perusahaan dalam menciptakan laba berdasar ekuitasnya.

## 2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham.
2. Menganalisis apakah PER berpengaruh terhadap harga saham.
3. Menganalisis apakah PBV berpengaruh terhadap harga saham.
4. Menganalisis apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham

## TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Teori Keagenan

Perusahaan ialah organisasi yang dimiliki sejumlah pemegang saham selaku pemilik. Terdapat pemegang saham (*principal*) yang melaksanakan usaha yang dimiliki sendiri, akan tetapi ada juga yang mempercayakan perusahaannya untuk manajer yang dinamakan agent. Jika usaha dipercayakan pada manajer (*agent*) bisa memunculkan persoalan yakni konflik kepentingan (*principal-agency problems*). Kepentingan manajer (*agent*) yang berbeda dari pemegang saham (*principal*) inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan.

Permasalahan keagenan antara manjer dengan pemegang saham memunculkan potensi saat manajer sebuah perusahaan mempunyai saham perusahaan kurang dari 100%, oleh karenanya ada kecenderungan manajer menjalankan tindakan sebab kepentingannya dia sendiri tanpa mengacu pada tindakan aatas untuk pengambilan keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan untuk penelitiannya ini menjabarkan konflik dari pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), dimana principal memakai sistem kontrol/pengendalian yang berwujud kepemilikan institutional guan mengarahkan dan melaksanakan pengawasan manajer (*agent*) supaya menjalnkan ketetapan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham (nilai peusahaan).

### 2. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

*Signalling theory* fokusnya terhadap betapa penting informasi yang diterbitkan perusahaan atas keputusan pihak eksternal perusahaan dalam berinvestasi. Penerbitan informasi ini selaku salah satu pengumuman hendak mendatangkan sinyal untuk investor demi mengambil keputusan investasi, dengannya terdapat harapan pasar

mampu memberikan perbedaan atas perusahaan berkualitas buruk dan baik. Manakala pengumuman informasi ini ialah sinyal untuk investor yang baik, akan ada perubahan dari volume perdagangan saham (Chatelia, 2016). Agar informasi ini dikatakan sinyal baik, perlu bisa dipresepsikan sebaik mungkin serta dapat dijadikan dasar bagi investor guna berinvestasi di sebuah perusahaan.

Hubungan signalling theory dengan harga saham dan faktor fundamental ialah sebab fundamental perusahaan memberi cerminan keadaan internal perusahaan. Hal ini bis menyebabkan perubahan reaksi investor saat pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, secara fundamental perubahannya perusahaan yang baik bisa mendatangkan efek baik untuk perusahaan dan sebaliknya (Rafika, 2016).

### **3. Harga Saham**

Jogiyanto (2016:8) menjabarkan bahwasannya harga saham merupakan harga dari sebuah saham di bursa pada suatu waktu yang ditetapkan pelaku pasar serta ditentukannya berdasar penawaran dan juga permintaan saham yang terkait di pasar modal. Terkait ini juga dimaknai terbentuknya harga atas interaksi para pembeli dan penjual saham yang berlandaskan harapannya pada profit perusahaan. Dengan demikian, investor butuh informasi terkait terbentuknya saham lewat pengambilan keputusan guna membeli ataukah menjual saham.

Umumnya kinerja perusahaan bisa berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Kian baik kinerjanya memungkinkan profit yang didapat perusahaan kian tinggi, oleh karenanya tidak sedikit investor yang hendak mempunyai saham perusahaan itu dan akibatnya harga saham akan meningkat. Kesuksesan meraup keuntungan bisa meunculkan kepuasan untuk investor berupa dividen serta capital gain yang asalnya atas selisihnya harga ketika pembelian saham dengan harga waktu saham dijual, yang manaka ketika penjualannya lebih tinggi daripada ketika pembelian.

### **4. Earning Per Share (EPS)**

EPS yakni perbandingan dimana memperlihatkan seberapa besar laba yang didapat pemegang saham ataupun investor setiap lembar saham yang ada. EPS selaku indikator profitabilitas perusahaan yang menjadi jumlah seluruh laba bersih sesudah pajak dilaksanakan pembagian terhadap jumlah per lembar saham yang diedarkan. Mengacu paparan (Noviana, 2017) EPS ukuran kemampuan perusahaan guna mendapat laba per saham akan menyebabkan investor terdorong guna melaksanakan penanaman

---

modal di perusahaan, sebab menjadi cerminan kemampuan perusahaan guna mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

EPS bisa memperlihatkan tingkatan kesejahteraan perusahaan, jika pemberian EPS terhadap investor tinggi menjadi penanda bahwasannya perusahaan ini bisa sebaik mungkin menyediakan tingkatan kesejahteraan bagi pemegang saham, sementara jika pembagian EPS kecil menjadi pertanda kegagalan perusahaan menyediakan kemanfaatan sejalan yang menjadi harapan pemegang saham. Untuk investor, EPS ialah perbandingan yang mendasar serta sangatlah krusial dikarenakan mengilustrasikan prospek pendapatan perusahaan di masa depan.

### **5. Price Earning Ratio (PER)**

Ini yaitu informasi yang memberi indikasi besaran rupiah yang perlu investor bayarkan guna mendapat satu rupiah earning perusahaan. Rasio ini diukur melalui membandingkan harga saham saat ini terhadap pendapatan bersih per lembar saham (EPS). Penggunaan rasio ini guna mengestimasi kinerja perusahaan dalam mendapat untung ke depannya serta guna melihat cara pasar memberikan harga atau nilai atas saham perusahaan (Manurung, 2015)

Terlampau tingginya PER tidaklah menarik sebab harga saham diestimasi tidak akan kembali naik, dimana maknanya berkemungkinan memperoleh lebih kecil capital gain. Selain itu, bertambah besarnya PER menjadikan rasa percaya investor meningkat. Perusahaan dengan tingginya PER, maknanya tinggi tingkat pertumbuhannya dimana ini maknanya pasar mengharap bahwa laba ke depannya akan bertumbuh, kebalikannya PER rendah pada perusahaan akan menurunkan tingkat pertumbuhan, dimana PER saham yang bertambah kecil maka harga untuk diinvestasikan akan murah atau baik. Nilai PER yang menjadi rendah dapat dikarenakan kecenderungan yang semakin menurun harga saham atau sebab laba bersih yang bertambah (Suharno, 2016).

### **6. Price to Book Value (PBV)**

PBV yakni dipergunakan dalam memperbandingkan apakah saham cenderung lebih murah atau mahal jika diperbandingkan dengan harga saham yang lain. Perusahaan dengan tingginya tingkat pengembalian ekuitas umumnya melakukan penjualan saham melalui menggandakan nilai buku melebihi perusahaan lainnya yang bertingkat pembelian di bawahnya. Penggunaan rasio ini juga sebagai pengukur kinerja harga pasar saham atas nilai buku dan untuk memperlihatkan seberapa jauhnya perusahaan dalam membentuk nilai perusahaan relatif atas banyaknya modal yang diinvestasikannya.

PVB mengacu penjelasan dari Setianto (2016) yakni perbandingan nilai apsar saham atas nilai buku perusahaan, dengan demikian bisa diukur tingkan harga saham undervalued atau overvalued. Kedua perusahaan dalam memperbandingkan ini haruslah dari sebuah kelompok usaha yang tidak berbeda sifat bisnisnya. Umumnya perusahaan mempunyai beberapa nilai PBV, asrtinya lebih besar harga sahamnya daripada nilai bukunya.

### **7. Return on Equity (ROE)**

ROE ialah indikator yang ivestor pergunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan serta menilai seberapa besar taraf pengembalian modal atas perusahaan yang diukurinya lewat perbandingan laba bersih sesudah pajak dilakukan pembagian dengan modal sendiri ataupun ekuitas. Untuk pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*) disini perbandingan sangatlah penting, sebab memperlihatkan tingkatan pengembalian yang tercipta dari manajemen atas ketersediaan modal dari pemilik perusahaan. Perbandingan ini bagi investor pun penting sebab lewat analisis ini bisa dilihat laba yang bisa didapat dari penanaman modalnya.

ROE memperlihatkan laba yang mungkin didapat pemilik saham. Terdapat pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang kian baik sebab terdapat potensi meningkatnya keuntungan yang didapat perusahaan, oleh karenanya bisa menaikkan kepercayaan investor serta bisa memudahkan manajemen perusahaan saat melaksanakan penarikan modal berwujud saham. Gunanya perbandingan ini agar diketahui efisiensi manajemen saat modal dijalankan, kian tingginya ROE menandakan kian efisien dan efektif perusahaan memakai ekuitas yang dimiliki, oleh karenanay rasa percaya investor dari modal yang ditanamkan pada perusahaan kian baik serta bisa mendatangkan pengaruh bagi saham di pasar secara efektif.

Riset yang dilaksanakan (Permatasari, N. P., dkk., 2020) bertujuan untuk melihat pengaruh EPS, PER, serta PBV pada harga saham. Variabel independen meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel dependennya ialah harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang teregistrasi di JII periode 2016-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 8 perusahaan melalui purposive sampling dan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian didapatkan hasil yaitu variabel EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) secara serempak memiliki pengaruh positif signifikan.

---



Penelitian yang dilakukan (Nainggolan. A., 2019) memiliki tujuan guna melihat pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Variabel independen yang digunakan meliputi EPS, ROE, NPM, DER, dan PER. Sedangkan variabel independennya ialah harga saham. Semua perusahaan perbankan yang telah go public di BEI pada 2014-2017 ditetapkan menjadi populasi penelitian. Perusahaan perbankan pada tahun 2014-2017 yang memenuhi kriteria penelitian (*purposive sampling*) ditetapkan menjadi sampel penelitian. Metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, serta uji asumsi klasik dipergunakan sebagai analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, NPM terhadap harga saham perbankan yang tercatat di BEI secara individual memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ROE dan PER terhadap harga saham perbankan secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan EPS, ROE, DER, NPM, dan PER harga saham perbankan yang tercatat di BEI memiliki pengaruh signifikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Ini ialah penelitian kuantitatif yaitu melakukan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data berbentuk angka yang diproses secara statistik dengan tujuan melihat kebenaran generalisasi prefiktif teori tersebut. Penelitian kuantitatif ialah metode yang beraskan filsafat *positivisem*, untuk penelitian atas suatu sampel atau populasi, dimana umumnya sampel diambil melalui teknik secara random, serta memanfaatkan instrumen penelitian sebagai pengumpul data, serta data dianalisis dengan sifat statistik yang tujuannya menguji hipotesis penelitian (Sugiono, 2013).

Data sekunder penelitian ini yakni melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2019 pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Semua perusahaan sub sektor perbankan yang masuk dalam indeks infobank15 yang tercatat di BEI periode 2016-2019 dipergunakan sebagai populasi penelitian. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* dengan mendasarkan suatu kriteria yang berhubungan dengan sumber data penelitian. Regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik untuk menganalisis data penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,254

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu data tersebut, bisa dilihat signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0.254 melebihi 0.05. Oleh karenanya, penyimpulan dengan mengacu uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov Test (K-S)*, didapatkan bahwa normal distribusi data yang dihasilkan.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
EPS	0,673	1,487	Tidak terjadi multikolinieritas
PER	0,452	2,213	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	0,525	1,904	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,285	3,510	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu data tersebut, didapatkan yaitu variabel EPS, PER, PBV, ROE memiliki *tolerance* yang bernilai melebihi 0.100 serta VIF di bawah 10.000. Oleh karenanya didapatkan kesimpulan, dalam penelitian ini semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
EPS	0.531	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PER	0.112	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PVB	0.418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0.955	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Menagcu data tersebut, didapatkan bahwa pada variabel EPS, PER, PBV, ROE didapatkan signifikansi yang melebihi 0.05. Oleh karenanya didapatkan kesimpulan, tidak adanya hetetroskedastisitas pada seluruh variabel yang diuji.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Keterangan
1,382	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasar data tersebut didapatkan *Durbin-Watson* (d) senilai 1.382, sementara dU senilai 1.720 serta 4-dU senilai 2.280. Diketahui bahwa letak nilai DW antara nilai dU dan 4-dU ( $1.720 > 1.382 < 2.280$ ), dengan demikian koefisieni autokorelasi = 0 yang berarti ada autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-397.292	1164.479		-.341	.735
	EPS	.012	.001	.695	10.968	.000
	PER	-.031	.018	-.133	-1.718	.094
	PBV	4.212	.421	.717	10.004	.000
	ROE	-43.384	11.193	-.377	-3.876	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

$$HS = -397.292 + 0.012 \text{ EPS} - 0.031 \text{ PER} + 4.212 \text{ PBV} - 43.384 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Berdasar pada persamaan regresi tersebut, bisa disimpulkan yaitu:

1. Konstanta sejumlah -397.292 berarah pengaruh negatif memperlihatkan bahwasanya bila variabel bebas (EPS, PER, PBV dan ROE) dianggap tetap, maka variabel tergantung (Harga Saham) menurun senilai -397.292.
2. Variabel EPS mempunyai koefisien senilai 0.012 bertanda positif memperlihatkan bila naiknya EPS sejumlah satu satuan maka akan menaikkan sejumlah 0.012 harga saham dengan variabel lain diasumsikan tetap.

3. Variabel PER mempunyai koefisien senilai -0.031 berarah negatif, atau berarti tiap 1 kali naiknya PER maka akan menurunkan sejumlah -0.031 harga saham dengan variabel lain diasumsikan tetap.
4. Variabel PBV mempunyai koefisien senilai 4.212 berarah positif memperlihatkan bila naiknya PBV maka disertai dengan naiknya harga saham senilai 4.212 dengan variabel lain diasumsikan tetap.
5. Variabel ROE mempunyai koefisien senilai -43.384 berarah negatif, dimana memperlihatkan jika naiknya ROE sejumlah satu satuan, maka akan menjadikan turunnya sejumlah 43.384 harga saham dengan variabel lain diasumsikan tetap.

## Uji F

**Tabel 6 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1106074711.362	4	276518677.841	82.912	0.000
	Residual	130068558.183	39	3335091.235		
	Total	1236143269.545	43			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasar pada hasil tersebut, bisa dilihat bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak mempunyai pengaruh signifikan. Ini ditunjang dari probabilitas (0.000) di bawah taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05), oleh karenanya didapatkan kesimpulan yaitu EPS, PER PBV, dan ROE terhadap harga saham secara serempak memiliki pengaruh.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946	.895	.884	1826.22322	1.382

Sumber: Data diolah. 2022

Mengacu data tersebut, didapatkan *Adjusted R2* senilai 0.884 yang artinya sebesar 88.4% varian variabel harga saham bisa diterangkan oleh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE), sementara 11.6% sisanya diterangkan variabel lainnya di luar model yang diteliti.

**Uji t****Tabel 8 Hasil Uji t**

<b>Variabel</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
EPS	10.968	0.000	H <sub>1</sub> diterima
PER	-1.718	0.094	H <sub>2</sub> ditolak
PBV	10.004	0.000	H <sub>3</sub> diterima
ROE	-3.876	0.000	H <sub>4</sub> diterima

Berdasarkan Tabel 8, bisa diterangkan berikut ini :

1. Hasil hipotesis pertama (*Earning Per Share*)

Hasil dari uji hipotesis pertama yaitu didapatkan signifikansi variabel EPS (*Earning Per Share*) senilai  $0.000 < 0.05$ , maka diterimanya H<sub>1</sub>. Maknanya, variabel EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham memiliki pengaruh.

2. Hasil hipotesis kedua (*Price Earning Ratio*)

Berdasarkan uji hipotesis kedua mendapatkan hasil yaitu signifikansi variabel PER (*Price Earning Ratio*) senilai  $0.094 > 0.05$ , maka H<sub>2</sub> ditolak. Maknanya, PER (*Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham tidak memiliki pengaruh.

3. Hasil hipotesis ketiga (*Price to Book Value*)

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil yaitu signifikansi variabel PBV (*Price to Book Value*) senilai  $0.000 < 0.05$ , maka diterimanya H<sub>3</sub>. Maknanya, PBV (*Price to Book Value*) terhadap Harga Saham memiliki pengaruh.

4. Hasil hipotesis keempat (*Return on Equity*)

Hasil dari uji hipotesis keempat yaitu variabel ROE (*Return on Equity*) mempunyai signifikansi sejumlah  $0.000 < 0.05$ , maka diterimanya H<sub>4</sub>. Artinya, variabel ROE (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap Harga Saham.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa diambil untuk penelitian ini, yaitu :

1. *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima.
2. *Price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H<sub>2</sub> dalam penelitian ini ditolak.

3. *Price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.
4. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karenanya penting bagi peneliti berikutnya untuk memperhatikan. Keterbatasan tersebut, di antaranya:

1. Sampel yang digunakan sebatas pada perusahaan perbankan yang masuk indeks infobank15 yang tercatat di BEI, oleh karenanya masih rendah eksternal validitasnya.
2. Periode penelitian sebatas dari 2016 – 2019, oleh karenanya tidak bisa digeneralisasikan dan belum memberi gambaran hasil yang optimal.
3. Penelitian hanya terhadap variabel yang digunakan saja, yakni *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE) dalam menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Saran**

Mengacu kesimpulan serta keterbatasan yang dijabarkan, maka diuraikan saran di antaranya:

1. Penelitian berikutnya, supaya bisa memperbanyak sampel dengan mempergunakan semua sektor perusahaan di BEI.
2. Penelitian berikutnya, agar bisa memperbanyak periode penelitian supaya hasil yang didapatkan lebih generalized.
3. Penelitian berikutnya, agar bisa mempergunakan variabel bebas yang lain agar lebih banyak diketahui berbagai faktor lainnya yang diduga bisa mempengaruhi pengungkapan Harga Saham.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cathelia, N., & Sampurno, R. D. (2016). Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- IDX. 2021. "Indeks Saham" (online), (<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>, diakses tanggal Oktober 9 2021)
-

- Investing.com. 2022. "Harga Saham" (online) (<https://id.investing.com/equities/indonesia>, diakses tanggal 1 Maret 2022)
- Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Manurung, H. T. 2015. Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM Dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverages). Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Nainggolan, A. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.
- Permatasari, N. P., Isharijadi, I., & Wihartanti, L. V. 2020. Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar JII). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284-292.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Vireyto, N., & Sulasmiyati, S. 2017. Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN). *Jurnal administrasi bisnis*, 51(1), 75-82.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Bandung: CVPustaka Setia.